



Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo (depan, tengah) berfoto bersama sesuai meluncurkan program Satu Bidan Satu Kampung di Balai Kota Jogja, Jumat (3/10). Program yang digelar bertujuan untuk memudahkan masyarakat mengakses pelayanan kesehatan.

► PROGRAM SATU BIDAN SATU KAMPUNG

Semua Warga Peroleh Layanan Kesehatan

Untuk mempermudah masyarakat mengakses pelayanan kesehatan, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja meluncurkan program Satu Bidan Satu Kampung.

Harian Jogja
redaksi@harianjogja.com

Melalui program ini, seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak balita hingga warga lansia bisa memperoleh akses layanan kesehatan tanpa batas. Program ini juga didukung dengan aplikasi *Jogja Sehat* yang menjadi sarana untuk menghimpun data kesehatan masyarakat. Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menuturkan keberadaan bidan atau tenaga kesehatan di setiap kampung bertujuan untuk memudahkan masyarakat mengakses pelayanan kesehatan, terutama bagi masyarakat yang mengalami kesulitan untuk datang ke puskesmas terdekat.

Menurut Hasto, Jogja mengalami bonus demografi dengan jumlah warga lansia mencapai 16,8% berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jogja tahun 2024. Dari jumlah tersebut, ada 1.169 warga lansia yang tidak dapat mengakses layanan kesehatan di puskesmas karena kendala kesehatan. "Penyakit tidak menular pada warga lansia juga harus diperhatikan serius," katanya dalam peluncuran program *Satu Bidan Satu Kampung* di Balai Kota Jogja,

Program ini bertujuan memudahkan warga mengakses layanan kesehatan, terutama bagi warga yang kesulitan datang ke puskesmas.

Aplikasi *Jogja Sehat* mempermudah pelaksanaan tugas satu bidan satu kampung.

Jumat (3/10).

Selain itu, ribuan warga lansia sebagian besar tinggal di gang yang sempit, sehingga kendaraan untuk pelayanan kesehatan yang dapat menjangkau mereka pun terbatas. "Kalau tidak dijangkau, siapa yang mau? Karena itu, puskesmas harus menjadi puskesmas tanpa dinding, menerobos ke kampung-kampung. Rumah sakit juga saya kasih pekerjaan rumah untuk turun ke Kelurahan. Spiritnya *no one left behind* dalam layanan kesehatan," katanya.

Selain itu, Hasto juga meminta agar bidan dan tenaga kesehatan yang ada di setiap wilayah memantau pula terkait kesehatan ibu hamil dan bayi di bawah lima tahun (balita). "Pasangan suami istri itu melahirkan generasi baru. Maka, kualitas manusia yang akan dilahirkan harus dikawal agar anak-anak tidak *stunting*," katanya. Dijelaskan Hasto, bidan dan tenaga kesehatan akan mulai bekerja per Oktober 2025. Kinerja bidan

dan tenaga kesehatan akan dievaluasi secara berkala dengan indikator penilaian antara lain ketersediaan data jumlah ibu hamil, penderita hipertensi, diabetes, *stunting* dan TBC di setiap wilayah.

Tepat Sasaran

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja, Emma Rahmi Arvani, menuturkan program tersebut akan didukung dengan aplikasi *Jogja Sehat*. "Aplikasi *Jogja Sehat* mempermudah pelaksanaan tugas satu bidan satu kampung, mulai dari pendataan, skrining, kunjungan rumah, hingga pelaporan ke puskesmas. Layanan ini akan lebih efektif dan tepat sasaran," katanya.

Menurut Emma, saat ini jajarannya telah merekrut 45 bidan dan tenaga kesehatan yang ditempatkan di keturahan sebagai bagian dari tim puskesmas. Nantinya, mereka akan bekerja sama dengan tim pelayanan kesehatan di wilayah yang melibatkan dokter umum, dokter gigi, perawat, dan bidan untuk menangani berbagai permasalahan kesehatan masyarakat.

Kepala Dinas Komunikasi Informasi dan Persandian (Diskominfo) Kota Jogja, Ignatius Trihastono, menyebut aplikasi *Jogja Sehat* akan terintegrasi dengan data geospasial berbasis kampung. "Di situ [Aplikasi *Jogja Sehat*] ada *data by name by address* yang bisa membantu tenaga kesehatan memetakan kebutuhan secara lebih akurat," katanya.

(Stribat/Yulianan/P)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005